

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Geografi



Diajukan Oleh :

ARDIN WIDO NARTYAS

A 610 090 020

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : **Drs. Suharjo, M.Si**

NIP/NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : **ARDIN WIDO NARTYAS**

NIM : **A 610 090 020**

Fakultas/Jurusan : **FKIP/GEOGRAFI**

Judul Skripsi : **KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM
MENGHADAPI**

**BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Oktober 2013

Pembimbing

Drs. Suharjo, M.Si

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DI KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN**

Oleh :

Ardin Wido Nartyas

A 610 090 020 Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Telp 085643945102, E-mail: aardinwidonartyas@yahoo.com

ABSTRAK

Kecamatan Wedi di Kabupaten Klaten adalah salah satu wilayah yang mengalami kerusakan cukup parah akibat gempabumi yang terjadi 27 Mei 2006 dengan episentrum di selatan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi: (1) tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten berkenaan dengan bencana gempabumi, dan (2) besarnya tingkat kerusakan rumah yang ditimbulkan gempabumi 27 Mei 2006 di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Wedi 54.401 jiwa. Sampel yang diambil sebanyak 57 penduduk dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel berstrata sistematis (Stratified Systematic Sample). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik dokumentasi, teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis data korelasi. Persyaratan uji analisis dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana gempabumi masyarakat Kecamatan Wedi dalam kategori siap, dengan diperoleh nilai prosentase 70,9% (skala 100), dan (2) tingkat kerusakan yang ditimbulkan cukup parah, dengan kerusakan bangunan yang mencapai 96,3% dan kerusakan total sebesar 45,5%, dan dapat dinyatakan sebagai kerusakan cukup parah sesuai dengan data primer. Berdasarkan teknik analisis data menggunakan analisis hasil uji product moment diperoleh nilai koefisien korelasi pengetahuan $r = 0,522 > r_{tabel} 0,260$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$), kedua koefisien korelasi sikap $r = 0,585 > r_{tabel} 0,260$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$), dan ketiga koefisien korelasi mobilisasi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi $r = 0,757 > r_{tabel} 0,260$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan dari kedua variabel independen dengan variabel dependen, dengan masing-masing memiliki korelasi yang cukup kuat antara pengetahuan, sikap, mobilisasi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi.

Kata kunci: *Kesiapsiagaan Masyarakat, Bencana Gempabumi.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak di daerah khatulistiwa, diantara Benua Asia dan Australia serta diantara Samudera Pasifik dan Hindia, berada pada pertemuan 4 (empat) lempeng tektonik utama dunia yaitu Lempeng Eurasia, Indian-Australian, Pasifik dan Filipina. Interaksi dari lempeng-lempeng ini berpengaruh pada kondisi seismotektonik wilayah Indonesia, sehingga Indonesia sangat rawan terhadap bencana alam gempabumi (Lenawida, 2011).

Gempabumi merupakan salah satu bencana yang harus diwaspadai. Sebuah surat kabar online (Vibizdaily – internasional, 2010) menulis: “Gempabumi menjadi pemicu bencana besar paling mematikan dalam satu dekade terakhir dan masih menjadi ancaman utama bagi jutaan orang di seluruh dunia, terutama yang tinggal di kota besar, sebuah penelitian yang didukung PBB mengatakan bahwa hampir 60 persen dari sekitar 780 ribu orang yang tewas akibat bencana alam antara

tahun 2000 hingga 2009, tewas karena gempabumi”.

Gempabumi tektonik tanggal 27 Mei 2006 di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten merupakan bencana gempabumi yang menimbulkan kerugian berupa korban jiwa harta benda maupun material cukup besar dan mengalami kerusakan terparah. Kerugian langsung berupa korban jiwa, harta benda maupun material cukup besar. Gempabumi yang disebabkan oleh proses alam, karena penunjaman lempeng tektonik di laut selatan Yogyakarta dan getaran gempa merambat di jalur zona selatan Klaten, yaitu di wilayah Kecamatan Prambanan, Gantiwarno, Wedi, Jogonalan, Cawas dan Wonosari. (Sri Winoto kepada VIVAnews, Selasa 13 Oktober 2009).

Gempabumi dengan kekuatan 5,9 SR yang terjadi di Kecamatan Wedi pada tanggal 27 Mei 2006 menimbulkan banyak kerusakan harta benda, sarana dan prasarana, serta banyak korban manusia yang terluka dan meninggal dunia. Berdasarkan data di Posko Bencana Gempa Bumi di Kantor Pemerintah Kabupaten Klaten. Jumlah paling besar tercatat di Kecamatan

Gantiwarno (167 orang), Wedi (115 orang), dan Prambanan (89 orang). Rumah warga juga hancur rata dengan tanah atau rusak sedang, namun tidak dapat ditempati lagi. Rumah-rumah di Wedi, Gantiwarno, dan Prambanan adalah yang banyak hancur. 1.224 bangunan rusak. Fasilitas umum, seperti SD, SMP, kantor kecamatan, kantor polsek, kelurahan, tidak luput dari kehancuran di tiga kecamatan tersebut. Jalanan aspal juga retak dan terbelah, seperti terlihat di Jalan Raya Jabung, Gantiwarno. Sebuah bus pelat merah yang sedang melintas saat gempa terguling karena jalanan merekah akibat gempa. Sambungan telepon dan listrik terputus. Bencana alam tersebut telah membuka semua elemen masyarakat secara nasional. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengetahui kesiapsiagaan yang ada di daerah kecamatan Wedi tersebut untuk bekal pengetahuan masyarakat tentang bagaimana cara menyelamatkan diri dan terhindar dari resiko menjadi korban jika tiba-tiba terjadi Gempabumi (Kompas-cetak, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wedi

Kabupaten Klaten berkenaan dengan bencana gempabumi dan mengidentifikasi besarnya tingkat kerusakan yang ditimbulkan gempabumi 27 Mei 2006 di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik di masa mendatang. dan diperoleh gambaran tentang tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey serta teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan analisis data korelasi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan, jenis penelitian kuantitatif diskriptif, populasi seluruh masyarakat yang ada di kecamatan Wedi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berstrata sistematis

(*Stratified Systematic Sample*), variabel penelitian yaitu pengetahuan tentang bencana, sikap dalam menghadapi bencana, mobilisasi dan variabel terikatnya yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa.

Perlengkapan alat yang diperlukan meliputi peralatan survey dengan kuisioner, kamera handphone untuk dokumentasi, buku tulis, peta Kecamatan Wedi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Daerah Penelitian

Kecamatan Wedi merupakan salah satu dari 26 Kecamatan di Kabupaten Klaten dengan luas wilayah 24,38 km². Kondisi fisik wilayah Kecamatan Wedi merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian 146 m dari permukaan laut. Bentuk wilayah datar sampai berombak 90 %, bentuk wilayah berombak sampai berbukit 9 %, bentuk wilayah berbukit sampai bergunung 1 %. Wilayah Kecamatan Wedi mempunyai suhu maksimal 28°C dan suhu minimum 33°C. Jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak 105 hari, dengan banyaknya curah hujan 1.969 mm/tahun. Menurut buku monografi Kecamatan

Wedi data kependudukan pada tahun 2012, jumlah penduduk di Kecamatan Wedi adalah sekitar 54.401 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 25.280 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sekitar 29.121 jiwa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten termasuk kategori siap, berikut rincian pembahasan hasil analisis diatas:

Pengetahuan Tentang Bencana Gempa Bumi

Hasil analisis pertama diketahui bahwa prosentase pengetahuan tentang bencana dari masyarakat Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah kurang siap dalam menerima pengetahuan tentang bencana alam. Sehingga masyarakat belum paham akan apa yang harus dilakukan saat bencana terjadi, baik dalam penyelamatan diri, penanganan korban jiwa maupun korban luka-luka.

Sikap Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Hasil analisis kedua diketahui bahwa prosentase sikap dalam menghadapi bencana dari masyarakat

Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah kurang siap, kurang siap dalam sikap dalam menghadapi bencana alam yang dapat datang sewaktu-waktu. Berdasarkan uji analisis penentuan prosentase keseluruhan sampel, diperoleh nilai rendah disbanding analisis lainnya, yakni dengan prosentase 53,5%, sehingga masyarakat belum paham akan perencanaan apa yang harus dilakukan sebelum bencana terjadi, baik dalam penanganan korban jiwa, pembangunan bangunan rumah dan lain sebagainya.

Mobilisasi

Hasil analisis ketiga pada prosentase mobilisasi dari masyarakat Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah siap. Berdasarkan uji analisis tersebut mobilisasi masyarakat telah dinyatakan siap dalam kesiapsiagaan bencana alam, sehingga ketanggapan itu

muncul saat bencana itu muncul, walau pengetahuan dan perencanaan masyarakat dirasa masih kurang akan tetapi hal tersebut tertutupi dengan mobilitas masyarakat dalam menghadapi bencana alam.

Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Gempa Bumi

Hasil analisis terakhir diketahui bahwa prosentase kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi dari masyarakat Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten adalah siap. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi sangat dirasa sigap, hal tersebut tidak lepas dari hasil yang diperoleh, yakni dengan prosentase sebesar 70,9% masyarakat tanggap dan sigap dengan bencana alam yang menimpa masyarakat Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Tabel 1.

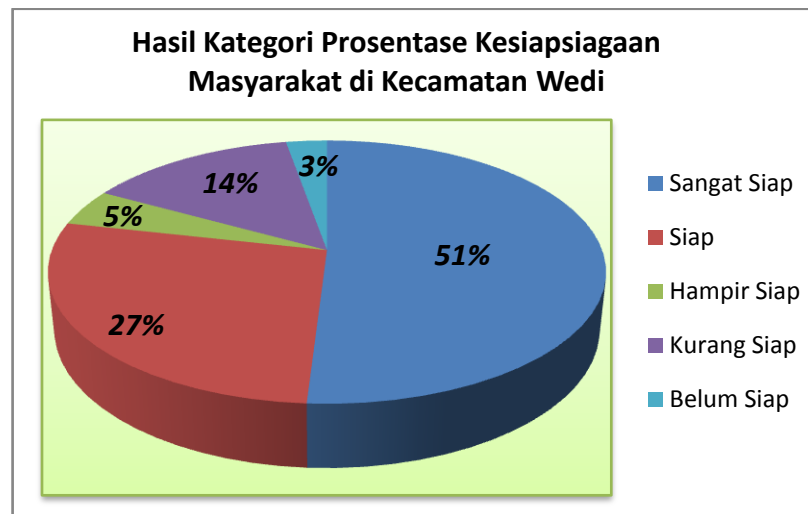
Hasil kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Wedi

NO	DESA	Hasil Prosentase (P)	Kategori Ukuran Kesiapsiagaan
1	Kalitengah	72.2 %	Siap
2	Gadungan	73 %	Siap
3	Pesu	80.9 %	Sangat Siap
4	Sukorejo	88.8 %	Sangat Siap
5	Birit	86.5 %	Sangat Siap
6	Tanjungan	87.3 %	Sangat Siap
7	Pandes	82.5 %	Sangat Siap
8	Sembung	84.9 %	Sangat Siap
9	Dengkeng	46.8 %	Kurang Siap
10	Kadilanggon	44.4 %	Kurang Siap
11	Kaligayam	67.4 %	Siap
12	Canan	78.5 %	Siap
13	Brangkal	78.5 %	Siap
14	Pasung	90.4 %	Sangat Siap
15	Trotok	85.7 %	Sangat Siap
16	Kadibolo	61.1 %	Hampir Siap
17	Jiwo Wetan	38 %	Belum Siap
18	Melikan	50.7 %	Kurang Siap
19	Pacing	50 %	Kurang Siap

Sumber : Data primer

Gambar 1

Hasil kategori prosentase kesiapsiagaan masyarakat Kecamatan wedi



Sumber: Tabel 4.14 dan Data primer tahun 2013

Tingkat Kerusakan

Hasil analisis mengenai kerusakan yang ditimbulkan setelah gempa bumi pada 27 Mei 2006 di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten dapat diambil kesimpulan bahwa kerusakan yang dialami di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten yang mencapai 96,3% dan kerusakan total sebesar 45,5%, dapat dinyatakan sebagai kerusakan cukup parah,. pada saat sebelum terjadi gempa bumi 27 mei 2006 terjadi masyarakat belum pernah diajarkan

tentang simulasi kesiapsiagaan bencana gempa, dan setelah terjadi gempa bumi masyarakat sudah diajarkan bentuk-bentuk simulasi kesiapsiagaan bencana oleh pemerintah maupun instansi terkait, jadi setelah dilakukan pengambilan data primer kesiapsiagaan bencana gempa bumi masyarakat dihasilkan siap dalam menghadapi bencana gempa bumi, maka data yang diperoleh untuk tingkat kerusakan rumah cukup parah.

Tabel 3

Tingkat kerusakan ditinjau dari kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi di Kecamatan Wedi.

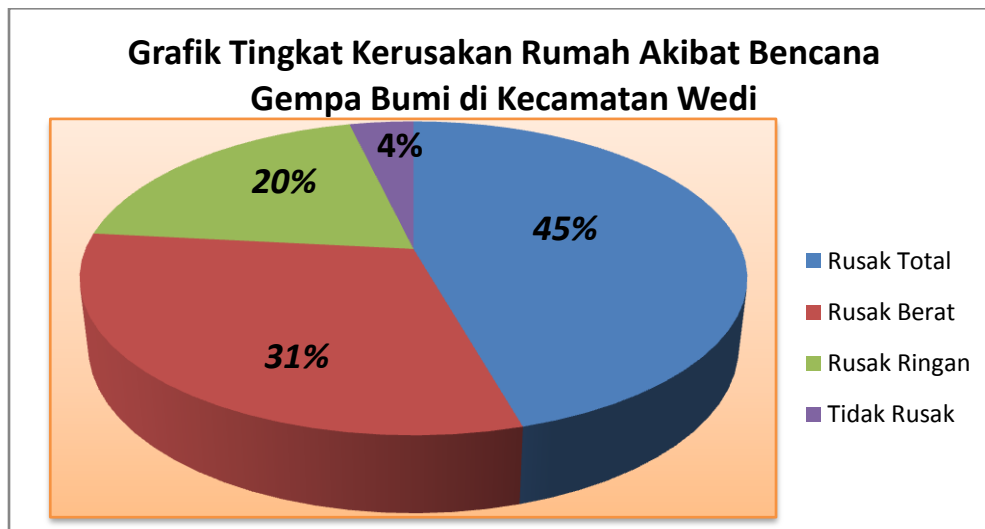
No	Desa	Jumlah Keadaan Rumah			Tingkat Kesiapsiagan Masyarakat	
		Rusak Total	Rusak Berat	Rusak Ringan	Prosentase Tingkat Kesiapsiagan	Kategori Ukuran Kesiapsiagan
1	Desa Kalitengah	400	509	412	72.2 %	Siap
2	Desa Gadungan	34	197	196	73 %	Siap
3	Desa Pandes	215	721	255	82.5 %	Sangat Siap
4	Desa Birit	594	69	7	86.5 %	Sangat Siap
5	Desa Sukorejo	596	292	115	88.8 %	Sangat Siap
6	Desa Canan	671	279	72	78.5 %	Siap
7	Desa Pesu	534	68	5	80.9 %	Sangat Siap
8	Desa Tanjungan	416	125	25	87.3 %	Sangat Siap
9	Desa Dengkeng	386	132	36	46.8 %	Kurang Siap
10	Desa Kadilanggon	366	198	86	44.4 %	Kurang Siap
11	Desa Sembung	291	217	160	84.9 %	Sangat Siap
12	Desa Trotok	259	307	88	85.7 %	Sangat Siap
13	Desa Kadibolo	237	295	205	61.1 %	Hampir Siap

14	Desa Brangkal	643	187	59	78.5 %	Siap
15	Desa Jiwowetan	217	283	114	38 %	Belum Siap
16	Desa Pacing	353	56	41	50 %	Kurang Siap
17	Desa Malikan	87	397	444	50.7 %	Kurang Siap
18	Desa Kaligayam	51	181	562	67.4 %	Siap
19	Desa Pasung	567	201	96	90.4 %	Sangat Siap
	Jumlah	6923	4721	2986		

Sumber: Data primer 2013 dan data sekunder 2006

Gambar 2

Grafik tingkat kerusakan rumah di Kecamatan Wedi



Sumber: Data Sekunder

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana gempabumi masyarakat Kecamatan Wedi dalam kategori siap, dengan diperoleh nilai prosentase 70,9 %. Sehingga masyarakat Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten memiliki karakter siap dan tanggap dalam menghadapi bencana gempabumi.

Tingkat kerusakan yang ditimbulkan cukup parah, dengan kerusakan bangunan yang mencapai 96,3

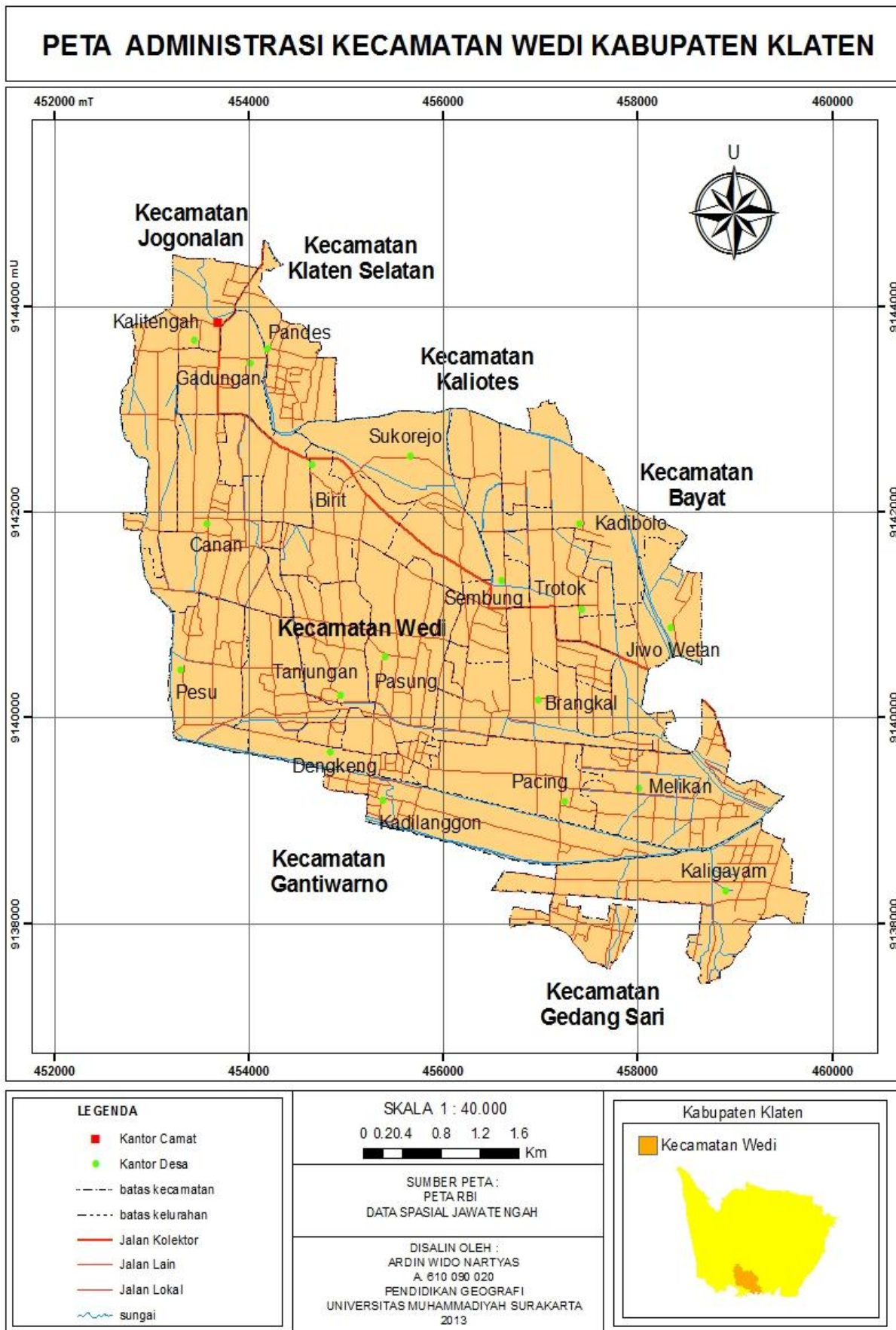
% dan kerusakan total 45,5 % dan dapat dinyatakan kerusakan cukup parah.

Masyarakat maupun instansi terkait di Kecamatan Wedi diharapkan meningkatkan pengetahuan dan informasi berkenaan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempabumi, supaya masyarakat dapat terhindar dari bencana gempabumi dan dapat meminimalisir terjadinya korban jiwa, dan kerugian harta benda.

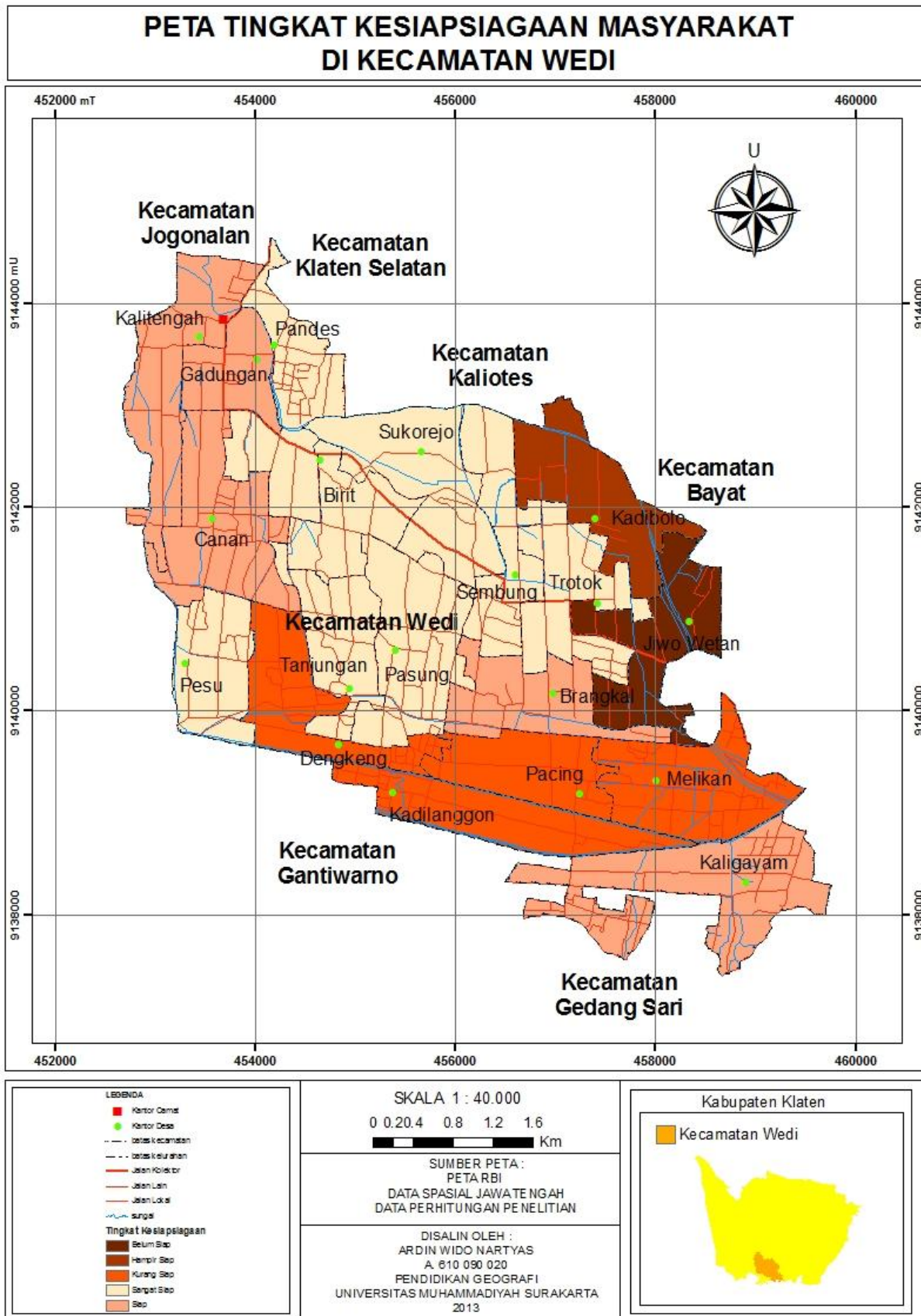
DAFTAR PUSTAKA

- Sudarmadji. 2006. *Perubahan Kualitas AirTanah Di Sekitar Sumber Pencemar Akibat Bencana Gempa Bumi*. Surakarta: Forum Geografi UMS.
- Yakup, Malik. 2010. *Penentuan Tipologi Kawasan Rawan Gempabumi untuk Mitigasi Bencana di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung*. Bandung: UPI
- Lenawida. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Sikap Dan Dungan Anggota Keluarga Terhadap Kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana gempabumi di Desa Deyah Raya Kecamatan syahkuala Kecamatan Banda Aceh*. Tesis. Medan:USU.
- Hartono. 2011. *“Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi di Kecamatan Panglengan Kabupaten Bnadung.”* Bandung:UPI.
- Fakhriyani. 2011. *Implementasi Kebijakan Mitigasi BencanaGempa Dan Tsunami Pemerintah Kota Padang*. Skripsi.Padang: UNAND.

Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

